

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan berbahasa dapat dilakukan dengan cara lisan dan tertulis. Bentuk kegiatan berbahasa yang dilakukan secara lisan dapat ditunjang oleh faktor-faktor nonkebahasaan, sedangkan secara tertulis tidak. Oleh sebab itu, dalam melakukan kegiatan berbahasa secara tertulis seharusnya dilakukan secara saksama. Adapun yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa secara tertulis adalah penggunaan ejaan, kata-kata, makna, dan kaidah tatabahasa yang baku (Rusyana, 1984: 163).

Berdasarkan kandungan isi dan bahasa yang digunakannya, karangan dikelompokkan ke dalam karangan fiksi dan karangan nonfiksi. Salah satu bentuk karangan fiksi adalah karangan sastra, sedangkan bentuk karangan nonfiksi adalah karangan ilmu pengetahuan. Di dalam karangan ilmu pengetahuan terdapat sajian fakta. Berdasarkan sifat fakta yang disajikan, karangan itu dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu karangan ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah atau karangan ilmiah dan karangan ilmu pengetahuan yang bersifat nonilmiah atau karangan nonilmiah (Jones, 1960). Penyajian fakta dalam karangan ilmiah adalah fakta yang bersifat umum, bukan fakta pribadi yang cenderung bersifat subjektif. Selain berdasarkan penyajian fakta

dalam karangan, keilmiahannya suatu karangan ditentukan pula berdasarkan metodologi penulisannya (Brotowidjoyo, 1993:3). Sementara itu, aspek lain sebagai ciri yang terdapat dalam karangan ilmiah adalah aspek bahasa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suriasumantri (1990:181) agar tujuan berkomunikasi ilmiah tercapai dengan baik, maka bahasa yang digunakan di dalam karangan ilmiah harus terbebas dari unsur-unsur emotif. Lebih lanjut pandangan tentang pentingnya unsur bahasa dalam suatu karangan dikemukakan oleh Peursen (1985:18) bahwa bahasa dalam karangan ilmiah diatur oleh kaidah-kaidah logis dan definisi yang memiliki arti tunggal. Selanjutnya Brotowidjoyo (1993:9) menyatakan bahwa karangan ilmiah ditulis dengan bahasa yang kongkret, gaya bahasanya formal, kata-katanya teknis, dan didukung dengan fakta umum yang dapat dibuktikan benar-tidaknya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa keilmiahannya suatu karangan dapat dilihat berdasarkan isi sajiannya, bentuk karangannya, dan unsur kebahasaannya.

Pada dasarnya karangan ilmiah merupakan karangan yang berisi kumpulan pernyataan yang mengungkapkan informasi tentang pengetahuan atau jalan pemikiran dalam memperoleh suatu pengetahuan. Sajian isi karangan ilmiah sangat beragam, di antaranya terdapat pernyataan yang bersifat informatif, penggambaran suatu masalah dan pemecahannya, dan (Brotowidjoyo: 1993: 15) menyajikan fakta objektif secara sistematis atau aplikasi hukum alam pada

situasi spesifik.

Sementara itu bagian-bagian atau bentuk karangan menurut Aristoteles terdiri atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal (a beginning), bagian tengah (a middle) dan bagian akhir (an end) karangan (dalam Syafi'ie, 1988:85). Namun, pembagian karangan ini masih bersifat umum yang masih memerlukan pengembangan setiap bagiannya berdasarkan kreativitas penulisnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa bagian awal karangan yang biasanya dinamakan dengan bagian pendahuluan berfungsi sebagai bagian untuk mempersiapkan pembaca dalam memahami isi karangan. Bagian ini didasarkan pada pokok permasalahan yang disajikan, pengetahuan dan sikap pembaca terhadap pokok karangan serta permasalahan yang diungkapkan (Syafi'ie, 1988:86-88). Pada bagian tengah merupakan pembahasan tentang perihal pokok karangan dan permasalahannya dengan sistematika yang didasarkan pada kompleksitas suatu masalah yang disajikan. Bagian akhir dari suatu karangan merupakan bagian yang menyimpulkan seluruh uraian yang disajikan dalam karangan (Syafi'ie, 1988: 90).

Bahasa yang digunakan di dalam karangan ilmiah memiliki ciri keilmiahan. Oleh sebab itu, karangan ilmiah menggunakan ragam bahasa tersendiri, yaitu ragam bahasa keilmuan (Rusyana, 1984; Sawardi, 1990: 4). Sejalan dengan pendapat ini diungkapkan oleh Badudu (1992: 39) bahwa bahasa ilmiah merupakan suatu laras (register) dari ragam

bahasa resmi baku yang harus disusun secara jelas, teratur, dan tepat makna. Ragam bahasa keilmuan yang digunakan di dalam suatu karangan ilmiah harus memenuhi ketentuan tertentu agar mampu mengomunikasikan pikiran, gagasan, dan paham secara lengkap, ringkas, dan tepat (Johannes, 1983: 657). Adapun salah satu ciri ragam bahasa keilmuan adalah lebih mengutamakan penggunaan kalimat pasif daripada kalimat aktif (Parera, 1990: 206; Johannes, 1983: 645; Sarwadi, 1990:3). Pengutamaan bentuk kalimat pasif dalam karangan keilmuan itu karena karangan ilmiah lebih cenderung bersifat impersonal (Parera, 1990: 206) dan dalam kalimat bentuk pasif pengungkapan suatu peristiwa lebih ditonjolkan daripada pelakunya. Oleh sebab itu, bentuk penulisan konstruksi kalimat pasif di dalam karangan ilmiah sering dilakukan penulisnya.

Menulis karangan ilmiah berhubungan dengan kemampuan berpikir ilmiah. Menulis dan berpikir merupakan dua sisi kemampuan yang tidak dapat dipisahkan karena saling bergantung, sebagaimana dijelaskan Olson (dalam Costa, 1985: 102) yang menyatakan bahwa menulis dan berpikir merupakan proses yang saling bergantung dalam melahirkan makna berdasarkan pengalaman. Oleh sebab itu, suatu karangan menggambarkan rangkaian berpikir seseorang, sejalan dengan penjelasan Brotowidjoyo (1993:32) bahwa karya tulis yang ilmiah dihasilkan oleh pengarang yang bersikap ilmiah. Dengan demikian, menulis karya ilmiah merupakan kegiatan

berpikir ilmiah pula, sebab menulis (Nickerson, 1985: 258) bukan sekedar kejadian berpikir melainkan juga sebagai alat berpikir.

Membuat karya ilmiah sebagai kegiatan menulis sangat penting bagi pembelajar bahasa. Kegiatan menulis ini memerlukan kemampuan seseorang dalam berpikir, terutama dalam menghubungkan-hubungkan konsep dalam bentuk bahasa. Oleh sebab itu, bagi siswa maupun mahasiswa, keterampilan menulis sangat esensial karena dapat melatih kemampuan berpikir dengan menggunakan bahasa. Sebagaimana dijelaskan oleh Rivers (1968: 245) bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam belajar bahasa. Dengan demikian pembelajaran bahasa kepada siswa, terutama pembelajaran menulis perlu mendapat perhatian yang serius dari para gurunya. Sebagaimana dijelaskan oleh Badudu (dalam Berita ILDEP nomor 4, 1991) bahwa yang harus diperhatikan dalam pengajaran bahasa Indonesia adalah pengajaran yang dititikberatkan pada kesanggupan murid dalam menggunakan bahasa, khususnya lewat bahasa tulis.

Sementara itu, beberapa penelitian yang dilakukan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis di antaranya diperoleh gambaran yang masih belum menggembirakan (Suriamiharja, 1987). Pada umumnya pembelajar bahasa belum dapat mengungkapkan gagasannya secara jelas, sebagaimana diungkapkan oleh Muliono (1991) bahwa kekurangmampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia terlihat dari cara

mereka mengemukakan gagasannya dengan bahasa Indonesia yang kurang jelas. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih banyak menyoroti pada masalah kondisi nyata karangan ilmiah, yang meliputi karakteristik, struktur, dan aspek kebahasaan untuk mendapatkan model silabus dan model pengajaran menulis karangan ilmiah sebagai salah satu upaya dalam memperoleh hasil yang memuaskan.

Salah satu bahan pelajaran menulis yang perlu diajarkan kepada mahasiswa Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagaimana tercantum di dalam silabus perkuliahan adalah menulis karangan ilmiah. Selain itu, setiap mahasiswa dituntut untuk mampu membuat karya ilmiah, baik berupa makalah maupun skripsi untuk keperluan studinya. Namun demikian, pembahasan karakteristik, struktur, dan aspek kebahasaan yang terdapat di dalam karangan ilmiah belum seluruhnya diungkapkan sebagai aspek yang tercakupi di dalam pembelajaran menulis karangan ilmiah. Sebatas pengetahuan penulis, penelitian tentang karakteristik, struktur, dan aspek kebahasaan karangan ilmiah belum banyak dilakukan. Selama ini penelitian tentang kondisi karangan ilmiah hanya ditilik dari sebagian kecil aspek-aspek linguistik, seperti penelitian bentuk pasif di- (Syamsi, 1993), aspek kebahasaan dan ejaan (Sawardi, 1990), dan aspek nonkalimat dalam karangan ilmiah (Lumin-taintang, 1992). Oleh sebab itu, penelitian yang berusaha mendeskripsikan karakteristik, struktur, dan aspek kebaha-

saan karangan ilmiah akan sangat bermanfaat dalam mendapatkan gambaran yang jelas tentang karangan ilmiah. Gambaran ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti terhadap pengajaran menulis bagi pembelajar bahasa, terutama dalam mempelajari dan menulis karangan ilmiah.

Sejalan dengan uraian di atas, terdapat beberapa permasalahan pokok yang perlu dikaji secara cermat, yaitu yang berkenaan dengan (1) karakteristik atau sifat-sifat karangan ilmiah; (2) struktur dan sistematika yang terdapat di dalam karangan ilmiah; dan (3) aspek kebahasaan yang dominan sebagai ciri bahasa ilmiah. Ketiga masalah utama ini, selanjutnya dapat dijabarkan ke dalam masalah-masalah yang lebih spesifik dengan harapan permasalahan tersebut dapat ditilik secara saksama.

1.2 Masalah dan Perumusan Masalah

Masalah utama di dalam penelitian ini adalah mencari model silabus dan model pengajaran menulis karangan ilmiah. Masalah ini berhubungan dengan upaya penelaahan terhadap karangan-karangan ilmiah yang ditulis dalam bentuk dan situasi ilmiah. Oleh sebab itu, upaya penelaahannya terlebih dahulu dilakukan terhadap penyajian karangan ilmiah, bagian-bagian karangan ilmiah, dan bahasa ilmiah yang digunakannya.

Penelaahan terhadap isi sajian karangan ilmiah dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang

karakteristik karangan ilmiah terutama di dalam pengungkapan konsep dan fakta. Penelaahan terhadap bagian-bagian karangan ilmiah berarti menelaah strukturnya yang meliputi tilikan terhadap sistematika dan unsur pembangun karangan ilmiah. Sementara itu, penelaahan terhadap bahasa ilmiah dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan penggunaan aspek kebahasaan yang terdapat di dalam karangan ilmiah. Ketiga pernyataan tersebut merupakan masalah pokok yang perlu dilakukan dalam penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, secara ringkas masalah-masalah yang diteliti dirumuskan ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berikut:

- 1) bagaimanakah karakteristik karangan ilmiah dan metode penyajiannya, sehingga berbeda dengan jenis karangan lain?
- 2) bagaimanakah struktur dan sistematika yang digunakan dalam menyajikan karangan ilmiah?
- 3) apa sajakah aspek-aspek kebahasaan yang harus diperhatikan agar bahasa dalam karangan ilmiah menunjukkan ragam bahasa ilmiah?
- 4) bagaimanakah model silabus dan model pengajaran menulis karangan ilmiah yang sesuai untuk dikembangkan pada Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atau program lain di Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan?

1.3 Pembatasan Masalah

Sejalan dengan rumusan masalah, yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah karangan-karangan ilmiah. Karangan ilmiah bidang keilmuan sangat beragam, oleh sebab itu dengan bertolak dari pandangan filsafat heurmanistik, bahwa pada umumnya ilmu pengetahuan dikelompokkan ke dalam ilmu-ilmu alam, ilmu-ilmu sosial, dan ilmu humaniora (ilmu kebahasaan), maka karangan ilmiah yang akan diteliti adalah karangan ilmiah yang tergolong ke dalam ilmu kebahasaan, ilmu-ilmu sosial, dan ilmu-ilmu alam agar cakupannya tidak terlalu luas.

Karangan ilmiah yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah karangan ilmiah yang telah disajikan dalam kegiatan ilmiah, seperti orasi ilmiah, seminar, kongres, simposium, diskusi panel, dan sejenisnya. Pertimbangan ini karena karangan ilmiah yang telah disajikan dalam kegiatan ilmiah, tingkat keilmiahannya telah diuji dalam kegiatan tersebut. Selain itu, karangan ilmiah yang akan diteliti adalah karangan ilmiah yang sudah dipublikasikan dalam bentuk buku, jurnal, atau majalah ilmiah atau sejenisnya yang telah diterbitkan secara umum. Pertimbangan ini adalah bahwa karangan yang telah dipublikasikan itu telah mengalami penyuntingan terlebih dahulu, sehingga kesalahan-kesalahan teknis atau kesalahan lainnya telah diperbaiki.

Karangan ilmiah yang akan diteliti adalah karangan ilmiah para pakar keilmuan dengan minimal bergelar doktor.

Dasar pertimbangan pemilihan sumber data ini adalah karena karangan ilmiah yang ditulis oleh pakar keilmuan dengan gelar akademik doktor menunjukkan keruntunan berpikir, keteraturan dalam sistematika penulisan, dan kecermatan dalam menggunakan bahasa. Dengan demikian, hal tersebut akan mempermudah peneliti dalam membuat suatu generalisasi.

Berdasarkan pembatasan tersebut, maka karangan ilmiah yang akan diteliti dikelompokkan ke dalam tiga pengelompokan, yaitu karangan ilmiah bidang (1) ilmu kebahasaan, (2) ilmu sosial, dan (3) ilmu alam. Karangan ilmiah tersebut merupakan karangan yang telah dipublikasikan atau dipresentasikan dalam suatu kegiatan ilmiah.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didorong oleh keinginan untuk mendapatkan gambaran tentang karangan ilmiah yang memiliki ciri-ciri keilmiah. Karangan ilmiah yang akan diteliti adalah karangan para pakar bahasa dan keilmuan sehingga diharapkan akan diperoleh gambaran tentang contoh karangan yang tergolong ke dalam karangan ilmiah yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai model silabus dan model pengajaran menulis karangan ilmiah.

Untuk lebih jelas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1) karakteristik dan penulisan karangan ilmiah yang membuatnya berbeda dengan jenis karangan lain;

- 2) struktur dan sistematika yang digunakan untuk menyajikan karangan ilmiah;
- 3) aspek-aspek kebahasaan yang perlu diperhatikan sebagai penanda bahasa ilmiah dalam karangan ilmiah; dan
- 4) model silabus dan model pengajaran menulis karangan ilmiah yang sesuai untuk dikembangkan pada Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atau pada program lain di Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembelajar, pemerhati, dan para pengajar bahasa, terutama dalam menambah wawasan yang berhubungan dengan menulis karangan ilmiah. Dengan pernyataan lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat praktis dalam memberikan gambaran bahan-bahan pengajaran menulis karangan ilmiah yang meliputi karakteristik, struktur, dan aspek kebahasaannya. Hasil pendeskripsian karangan ilmiah yang digeneralisasikan ini diharapkan pula dapat menghasilkan model silabus dan model pengajaran karangan ilmiah untuk membekali para mahasiswa dalam membuat karya ilmiah.

Selain manfaat tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengajaran bahasa pada umumnya dan bagi semua pihak yang berkepentingan untuk menulis karangan secara ilmiah dengan mengikuti metodologi penulisan serta memperhatikan aspek-aspek kebahasaan yang

merupakan ciri keilmiahan. Tidak sedikit keluhan yang dilontarkan oleh para pembimbing dalam mengarahkan mahasiswa bimbingannya ketika menulis karangan ilmiah. Hal tersebut diharapkan dapat teratasi dengan pemanfaatan hasil penelitian ini. Dengan memahami karakteristik dan cara penulisan karangan ilmiah, memahami struktur karangan dan sistematisasinya, serta aspek kebahasaan yang dominan sebagai ciri bahasa ilmiah, maka salah satu kesulitan dalam membina keterampilan menulis karangan ilmiah kepada mahasiswa dapat diatasi.

1.6 Definisi Operasional

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional. Hal ini dilakukan guna menghindari kesalahtafsiran yang diberikan pada istilah-istilah tersebut. Istilah-istilah khusus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Karangan ilmiah yaitu karangan tertulis yang menyajikan fakta umum dengan metodologi ilmiah (Brotowidjoyo, 1993) dan menggunakan ragam bahasa ilmiah (Rusyana, 1984; Badudu, 1991; Sawardi, 1990) yang disajikan secara lengkap, ringkas, dan tepat (Johannes, 1983: 657). Karangan ilmiah biasanya disajikan dalam suatu seminar, orasi, panel, kongres, simposium, jurnal, dan sejenisnya
- 2) Karakteristik adalah sifat-sifat sajian isi karangan ilmiah yang merupakan cirinya, sehingga menggambarkan

kondisi menyeluruh tentang segala karangan ilmiah. Karakteristik karangan yang ilmiah dipengaruhi pula oleh kemampuan penulis dalam mengungkapkan gagasan atau idenya dalam bentuk tertulis.

- 3) Struktur disebut juga bagian-bagian, bentuk, atau organisasi karangan yang berhubungan dengan susunan setiap bagian yang berisi bagian pendahuluan, isi karangan, dan bagian penutup (Syafi'ie, 1988). Variasi setiap bagian bergantung pada kreativitas pengarangnya;
- 4) Aspek kebahasaan adalah aspek-aspek yang tergolong ke dalam masalah kebahasaan, yang meliputi kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

1.7 Asumsi

Berdasarkan hal-hal di atas, penelitian ini dilanda-si asumsi-asumsi berikut ini:

- 1) Sebagai sebuah bentuk wacana, karangan ilmiah memiliki sifat atau ciri yang membedakannya dari karangan jenis lainnya. Sifat dan ciri itu merupakan karakteristik karangan ilmiah yang disajikan secara ilmiah.
- 2) Karangan ilmiah sebagai suatu kumpulan pernyataan mengemukakan informasi pengetahuan atau jalan pikiran yang disusun dalam suatu struktur tersendiri. Struktur ini berupa bagian-bagian karangan yang membangun karangan tersebut. Penyusunan bangun karangan itu mengikuti sistematika tertentu.

- 3) Sebagai wujud kegiatan berbahasa tulis, karangan ilmiah menggunakan bahasa. Bahasa yang digunakan dalam karangan ilmiah, merupakan bahasa yang menunjukkan ciri-ciri keilmiah.
- 4) Kemampuan menulis karangan ilmiah sebagai wujud kegiatan berbahasa secara tertulis sangat penting bagi para mahasiswa Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta program lainnya, sehingga bahan pengajaran yang terdapat di dalam silabus perkuliahan menulis karangan ilmiah perlu diperkenalkan ihwal karakteristik, struktur, dan aspek kebahasaan karangan ilmiah.

